



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi karena manusia tidak dapat hidup tanpa berinteraksi. Komunikasi juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia. Littlejohn & Foss (2014, p. 5) menyatakan, “Komunikasi dikatakan berhasil jika, Komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan. Asumsi dalam definisi ini adalah bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan”.

Seiring berkembangnya zaman, baik komunikasi maupun teknologipun ikut berkembang. Mulai dari surat, telegram, pager, telepon, radio dan televisi. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan kita tanpa disadari. Jadi media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan fungsi komunikasi massa. McQuail (2011, p. 35) menyatakan,

Film bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih sangat jarang. Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjelaskan populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan di wilayah pedesaan.

Sebagai media massa, film memiliki kekuatan yang berbeda dari media massa yang lain, yaitu selain film merupakan media yang bersifat *audio-visual*. Karena sifatnya yang *audio-visual*, film menjadi media yang lebih bisa memberikan dampak kepada seseorang.

Beberapa pembuatan dasar film menawarkan pesan politik. Film lain mencerminkan perubahan nilai-nilai sosial, meski beberapa film lainnya hanya baik untuk hiburan. Seperti industri media lain film juga harus beradaptasi dengan perubahan teknologi. Sebelum penemuan televisi, film merupakan bentuk utama hiburan dalam bentuk visual.

Bukan hanya itu saja, karena media massa dapat melaporkan dunia nyata secara selektif, sudah tentu dampak dari media massa itu sendiri juga dapat mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias dan tidak cermat. Hal inilah yang dapat menyebabkan stereotip dan diskriminasi terhadap etnis atau kelompok tertentu di suatu wilayah.

Peneliti tertarik untuk memilih topik ini karena di Universitas Multimedia Nusantara masih sangat jarang mahasiswa atau mahasiswi yang memilih topik tentang ras maupun diskriminasi terhadap etnis tertentu. Haharap (2015) menyatakan, “Dalam novel *Ngenest* karya Ernest Prakarsa yang akan ditayangkan besok 30 Desember 2015, menjelaskan mengenai budaya minoritas Tionghua”.

<https://hot.detik.com/movie/3106597/ngenest-tertawa-di-atas-kepedihan-ernest-prakasa#>

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Film *Ngenest*. Adapun hal lain yang membuat peneliti tertarik adalah film memiliki kekuatan sebagai salah satu media massa yang dapat dikonsumsi secara berulang dan tidak terbatas oleh waktu, sehingga bentuk ketidakadilan yang dilakukan terhadap etnis Tionghua lebih mudah mempengaruhi khalayak untuk mengonsumsinya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengkritisi dan mengurangi stereotipe maupun diskriminasi terhadap kaum minoritas apapun, termasuk kaum minoritas Etnis Tionghua di Indonesia.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap Etnis Tionghua dalam Film *Ngenest*?

## **1.3 PERTANYAAN PENELITIAN**

Bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap Etnis Tionghua dalam Film *Ngenest*?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketidakadilan terhadap Etnis Tionghua yang direpresentasikan oleh para tokohnya dalam film “*Ngenest*”

## **1.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1.5.1 KEGUNAAN AKADEMIS**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman ilmiah, pembentukan konsep atau teori baru, dapat juga berupa inovasi metode penelitian dan penerapan teknik atau metode tertentu yang sebelumnya tidak pernah atau jarang dilakukan pada bidang yang sedang diteliti.

### **1.5.2 KEGUNAAN PRAKTIS**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi khalayak untuk bisa bersikap meleak media, dan juga untuk media massa agar bisa menyajikan konten yang inspiratif dan bermanfaat bagi khalayak, serta dapat mengurangi penggambaran stereotip dan ketidakadilan terhadap etnis Tionghua yang sering terjadi di media massa dan di masyarakat

### **1.5.3 KEGUNAAN SOSIAL**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembentukan kesadaran, pengetahuan, serta sikap masyarakat atau kelompok sosial tertentu.

### **1.5.4 KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti tidak dapat mengikuti proses pembuatan Film Ngenest secara langsung sehingga peneliti hanya dapat menganalisa melalui Film tersebut.